



PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* MELALUI PENDEKATAN *STUDENT-CENTERED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR PADA SISWA KELAS VII

Yusnidar Giawa, Christin Agustina Purba, Johannes Simamora
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Prima Indonesia Medan
e-mail: yusnidargiawa14@gmail.com, christinpurba@unprimdn.ac.id,
therich.johannes@gmail.com,

Diterima: 09/06/2026; Direvisi: 21/06/2026; Diterbitkan: 27/06/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) pada pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan, mendeskripsikan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, serta menganalisis kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur setelah penerapan model tersebut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan siswa dan kurang optimalnya kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur secara sistematis dan sesuai kaidah kebahasaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dalam pendekatan *Student Centered Learning* terlaksana dengan baik dan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Keaktifan siswa mengalami peningkatan yang terlihat dari partisipasi siswa dalam diskusi, kerja sama kelompok, keberanian menyampaikan pendapat, serta keterlibatan dalam pelaksanaan proyek. Selain itu, kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur juga mengalami peningkatan, terutama pada aspek struktur teks, kaidah kebahasaan, urutan langkah-langkah, dan kejelasan isi teks. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan proyek sehingga lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Student Centered Learning, Teks Prosedur, Keaktifan Siswa, Pembelajaran Bahasa Indonesia.*

ABSTRACT

This study aimed to describe the implementation of the *Project Based Learning* (PjBL) model within the *Student Centered Learning* (SCL) approach in procedural text learning for seventh-grade students at SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan, to describe students' activeness during the learning process, and to analyze students' ability in writing procedural texts after the implementation of the model. This research was motivated by the low level of student participation and the less optimal ability of students in composing procedural texts systematically and according to appropriate linguistic rules. This study employed a descriptive method with a qualitative approach. The research data were obtained through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that the implementation of the *Project Based Learning* model within the *Student Centered Learning* approach was carried out effectively and was able to create an active, collaborative, and meaningful learning environment. Students' activeness increased, as indicated by their participation in discussions, group collaboration, confidence in expressing opinions, and involvement in project activities. In addition, students' ability in writing procedural texts also improved, particularly in terms of



text structure, linguistic features, sequence of steps, and clarity of the text content. This improvement occurred because students gained direct learning experiences through project-based activities, making it easier for them to understand the learning material.

Keywords: *Project Based Learning, Student Centered Learning, Procedural Text, Students' Activeness, Indonesian Language Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada era Kurikulum Merdeka menuntut proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi peserta didik secara aktif, kreatif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menerapkan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan kontekstual (Wati & Sugesti, 2025).

Student-Centered Learning (SCL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan, memecahkan masalah, bekerja sama dengan teman sebaya, dan mengembangkan kemampuan belajar mandiri. Pendekatan tersebut mendorong terciptanya lingkungan belajar yang partisipatif karena siswa berperan aktif dalam membangun pemahamannya sendiri selama proses pembelajaran berlangsung (Hamida et al., 2024).

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Student-Centered Learning adalah Project Based Learning (PjBL). Model ini memberikan pengalaman belajar yang berpusat pada penyelesaian proyek sehingga siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata. Melalui kegiatan proyek, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga menghasilkan produk sebagai bentuk implementasi hasil belajar yang telah dilakukan (Permana & San Fauziya, 2024).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi yang perlu dikuasai siswa karena berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan mengomunikasikan gagasan secara tertulis. Salah satu materi yang dipelajari pada jenjang SMP adalah teks prosedur, yaitu teks yang berisi langkah-langkah sistematis untuk melakukan atau membuat sesuatu. Pembelajaran teks prosedur menuntut siswa untuk mampu menyusun informasi secara runtut, logis, dan mudah dipahami oleh pembaca (Apriyanti, 2024).

Namun demikian, pembelajaran teks prosedur di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Proses pembelajaran yang masih berorientasi pada guru menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang memperoleh pengalaman belajar yang mendukung pengembangan keterampilan menulis. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa selama pembelajaran serta kurang optimalnya kemampuan dalam menyusun teks prosedur secara sistematis sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang berlaku (Soleh, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning memberikan dampak positif terhadap pembelajaran teks prosedur. Apriyanti (2024) menemukan bahwa penggunaan Project Based Learning berbantuan media video animasi mampu meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa. Simamora et al. (2023) melaporkan bahwa pemanfaatan Project Based Learning berbantuan Instagram Reels dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa pada materi teks prosedur. Selain itu, Wulandari et al. (2023) menunjukkan bahwa



penerapan Project Based Learning mampu meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa dalam menyusun teks prosedur.

Temuan serupa juga dilaporkan oleh Putri et al. (2022) yang menyatakan bahwa Project Based Learning berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Selanjutnya, Putri et al. (2024) menemukan bahwa pembelajaran menulis teks prosedur berbasis proyek yang didukung bahan ajar digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Project Based Learning memiliki potensi yang besar dalam mendukung pembelajaran teks prosedur.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada peningkatan keterampilan menulis atau efektivitas penggunaan media tertentu dalam pembelajaran berbasis proyek. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan Project Based Learning dengan pendekatan Student-Centered Learning dalam pembelajaran teks prosedur pada jenjang SMP masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji keterkaitan antara penerapan model tersebut dengan peningkatan keaktifan siswa serta kemampuan menghasilkan produk teks prosedur secara bersamaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan model Project Based Learning melalui pendekatan Student-Centered Learning dalam pembelajaran teks prosedur pada siswa kelas VII, mendeskripsikan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, serta menganalisis kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur setelah penerapan model pembelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pendekatan *Student-Centered Learning* (SCL) pada pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai proses pembelajaran, keaktifan siswa, serta kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur selama penerapan model pembelajaran berlangsung.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan. Subjek penelitian terdiri atas satu guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII yang terlibat dalam pembelajaran teks prosedur menggunakan model PjBL. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran yang menjadi fokus penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran, keaktifan siswa, serta penerapan tahapan PjBL dalam pendekatan SCL. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, tanggapan, serta kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa hasil teks prosedur siswa, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pendekatan *Student-Centered Learning* (SCL) pada pembelajaran teks prosedur di kelas VII SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan terlaksana sesuai dengan tahapan pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pemberian permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa sebagai dasar pelaksanaan proyek. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk merancang kegiatan, melaksanakan proyek, menyusun teks prosedur, serta mempresentasikan hasil yang diperoleh. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan pendampingan kepada siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran lebih didominasi oleh keterlibatan siswa dibandingkan dengan penyampaian materi secara langsung oleh guru.

Tabel 1. Implementasi Project Based Learning dalam Pembelajaran Teks Prosedur

Tahap PjBL	Temuan
Pertanyaan mendasar	Guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari siswa sebagai dasar proyek pembelajaran. Pertanyaan yang diberikan mampu membangun rasa ingin tahu siswa dan mendorong keterlibatan mereka sejak awal pembelajaran.
Perencanaan proyek	Siswa menyusun rencana kegiatan secara berkelompok dengan menentukan langkah kerja dan pembagian tugas. Kegiatan ini membantu siswa memahami tujuan proyek sekaligus melatih tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
Pelaksanaan proyek	Siswa melakukan praktik secara langsung sesuai proyek yang telah dirancang sebelumnya. Selama kegiatan berlangsung, siswa aktif berdiskusi, bertukar pendapat, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok.
Presentasi hasil	Setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek dan teks prosedur yang telah disusun. Kegiatan presentasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan komunikasi dan menjelaskan hasil kerja secara sistematis.
Evaluasi dan refleksi	Guru bersama siswa melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil proyek yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan pembelajaran serta kendala yang masih ditemukan selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan Tabel 1, seluruh tahapan Project Based Learning dapat dilaksanakan dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap pertanyaan mendasar berhasil membangun keterlibatan siswa sejak awal kegiatan belajar. Pada tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek, siswa menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, kegiatan presentasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengomunikasikan hasil kerja kelompok secara lebih terstruktur. Melalui kegiatan evaluasi dan refleksi, siswa juga memperoleh umpan balik yang membantu mereka memahami kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning membantu siswa memahami materi secara lebih konkret karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung sebelum menyusun teks prosedur. Guru juga menjelaskan bahwa siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan saat menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek lebih menarik karena memberikan kesempatan untuk belajar melalui praktik dan kerja sama kelompok. Selain itu, siswa merasa lebih mudah memahami materi karena mereka mengalami secara langsung proses yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk teks prosedur. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, penerapan Project Based Learning dalam pendekatan Student-Centered Learning mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Keaktifan siswa selama pembelajaran diamati melalui keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas belajar, seperti diskusi kelompok, kerja sama dalam menyelesaikan proyek, keberanian bertanya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan presentasi hasil kerja. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran. Aktivitas yang beragam selama pelaksanaan proyek mendorong siswa untuk berinteraksi dengan guru maupun teman kelompok secara lebih intensif. Temuan keaktifan siswa selama pembelajaran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Keaktifan Siswa Selama Pembelajaran

Indikator	Temuan
Partisipasi dalam diskusi	Sebagian besar siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok ketika menyusun rencana proyek dan menyelesaikan tugas. Siswa saling bertukar gagasan serta memberikan masukan untuk mendukung penyelesaian proyek yang dikerjakan bersama.
Kerja sama kelompok	Siswa mampu bekerja sama dengan baik sesuai pembagian tugas yang telah disepakati. Kolaborasi yang terjalin antarsiswa membantu penyelesaian proyek menjadi lebih terarah dan efektif.
Keberanian bertanya	Siswa mulai menunjukkan keberanian untuk mengajukan pertanyaan kepada guru maupun teman kelompok ketika mengalami kesulitan. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan langkah pengerjaan proyek dan penyusunan teks prosedur yang sedang dikerjakan.
Menyampaikan pendapat	Siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide, tanggapan, maupun saran selama kegiatan diskusi berlangsung. Pendapat yang disampaikan menunjukkan keterlibatan siswa dalam memahami dan menyelesaikan tugas pembelajaran.
Presentasi hasil proyek	Sebagian besar siswa mampu mempresentasikan hasil proyek di depan kelas dengan baik. Siswa juga menunjukkan kesiapan dalam menjelaskan hasil kerja kelompok dan menanggapi pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan Tabel 2, keaktifan siswa terlihat pada hampir seluruh tahapan pembelajaran yang dilaksanakan. Partisipasi siswa tidak hanya tampak ketika mengikuti diskusi kelompok, tetapi juga pada saat melakukan praktik, menyusun teks prosedur, dan

mempresentasikan hasil proyek. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan ruang bagi mereka untuk lebih berani mengemukakan pendapat serta berinteraksi dengan anggota kelompok maupun guru. Selain itu, kerja sama yang terbangun selama pelaksanaan proyek menunjukkan bahwa siswa mampu berkolaborasi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan partisipatif.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena dapat belajar melalui praktik secara langsung dan kerja kelompok. Siswa mengungkapkan bahwa kegiatan proyek membuat mereka lebih mudah memahami materi dibandingkan dengan hanya mendengarkan penjelasan guru. Guru juga menyampaikan bahwa tingkat partisipasi siswa mengalami peningkatan selama penerapan Project Based Learning, terutama pada kegiatan diskusi dan presentasi hasil kerja. Temuan dokumentasi memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan proyek hingga penyampaian hasil di depan kelas. Dengan demikian, penerapan Project Based Learning mampu mendorong peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran teks prosedural.

Kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedural dianalisis berdasarkan hasil proyek yang dikerjakan selama proses pembelajaran. Analisis dilakukan pada aspek struktur teks, kaidah kebahasaan, keruntutan langkah, kejelasan isi, serta kesesuaian antara teks yang disusun dengan kegiatan proyek yang telah dilaksanakan. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menghasilkan teks prosedural yang lebih sistematis setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Pengalaman praktik secara langsung membantu siswa memahami urutan kegiatan yang harus dituliskan dalam teks.

Tabel 3. Hasil Analisis Kemampuan Menyusun Teks Prosedural

Aspek Penilaian	Temuan
Struktur teks	Sebagian besar siswa mampu menyusun teks prosedural dengan struktur yang lengkap meliputi tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, dan penutup. Kelengkapan struktur menunjukkan bahwa siswa telah memahami unsur utama yang harus terdapat dalam teks prosedural.
Kaidah kebahasaan	Siswa mulai menggunakan kalimat perintah, kata kerja tindakan, dan konjungsi temporal secara lebih tepat. Penggunaan unsur kebahasaan tersebut membuat teks yang dihasilkan lebih sesuai dengan karakteristik teks prosedural.
Keruntutan langkah	Langkah-langkah yang dituliskan siswa tersusun secara berurutan sesuai tahapan kegiatan yang dilakukan selama proyek berlangsung. Keruntutan tersebut memudahkan pembaca dalam memahami prosedural yang dijelaskan.
Kejelasan isi	Isi teks yang disusun siswa dapat dipahami dengan baik karena informasi yang disampaikan lebih rinci dan sistematis. Sebagian besar siswa mampu menjelaskan setiap tahapan kegiatan secara jelas sesuai tujuan yang ingin dicapai.
Kesesuaian dengan proyek	Teks prosedural yang dihasilkan siswa sesuai dengan kegiatan praktik yang telah dilakukan selama pembelajaran. Pengalaman langsung selama proyek membantu siswa menuangkan aktivitas yang dilakukan ke dalam bentuk tulisan yang lebih konkret dan terarah.



Berdasarkan Tabel 3, kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur menunjukkan hasil yang baik pada seluruh aspek yang diamati. Aspek struktur teks menjadi salah satu komponen yang paling terlihat mengalami perkembangan karena sebagian besar siswa telah mampu menyusun unsur-unsur teks secara lengkap dan berurutan. Pada aspek kebahasaan, siswa juga mulai menggunakan kalimat imperatif dan kata kerja tindakan yang sesuai dengan karakteristik teks prosedur. Selain itu, langkah-langkah yang dituliskan menjadi lebih sistematis karena siswa menyusun teks berdasarkan pengalaman praktik yang telah dilakukan sebelumnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu siswa memahami hubungan antara kegiatan nyata dengan bentuk penyajiannya dalam teks prosedur.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa praktik langsung selama pelaksanaan proyek memudahkan mereka dalam menentukan langkah-langkah yang harus dituliskan. Siswa mengaku lebih mudah menyusun teks karena telah mengalami sendiri proses yang dijelaskan dalam tulisan. Guru juga menyampaikan bahwa hasil teks prosedur yang dibuat siswa menjadi lebih terstruktur dibandingkan sebelum penerapan Project Based Learning. Temuan dokumentasi memperlihatkan bahwa sebagian besar teks yang dihasilkan telah memenuhi unsur struktur dan kaidah kebahasaan yang dipelajari selama pembelajaran. Dengan demikian, penerapan Project Based Learning dalam pendekatan Student-Centered Learning mampu membantu siswa menyusun teks prosedur secara lebih sistematis, jelas, dan sesuai dengan karakteristik teks prosedur.

Pembahasan

Penerapan *Project Based Learning* dalam Pendekatan *Student-Centered Learning* pada Pembelajaran Teks Prosedur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pendekatan *Student-Centered Learning* (SCL) mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Melalui tahapan pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mempresentasikan hasil kegiatan yang dilakukan. Keterlibatan siswa pada setiap tahapan pembelajaran menunjukkan adanya pergeseran peran dari pembelajaran yang berorientasi pada guru menuju pembelajaran yang memberikan ruang lebih besar bagi siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri. Kondisi tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan proyek secara kolaboratif serta keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penerapan PjBL melalui pendekatan SCL memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa berpartisipasi secara aktif dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Jayanti et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* pada pembelajaran teks prosedur mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga pemahaman terhadap materi tidak hanya diperoleh melalui penjelasan guru, tetapi juga melalui aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran. Hasil penelitian Arapah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa PjBL mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas proyek dapat menjadi sarana yang



efektif untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar sekaligus memperkuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Penerapan PjBL dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan memecahkan masalah selama pelaksanaan proyek. Proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pelaku utama mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta aktif mencari solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Asmarawati (2025) yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena siswa terlibat langsung dalam aktivitas yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hasil penelitian Mbuik et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar karena siswa memperoleh kesempatan untuk berkolaborasi dan menghasilkan produk berdasarkan pengalaman nyata yang mereka lakukan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi *Project Based Learning* dengan pendekatan *Student-Centered Learning* merupakan strategi yang efektif dalam pembelajaran teks prosedur. Keberhasilan penerapan model ini tidak hanya terlihat dari terlaksananya setiap tahapan proyek, tetapi juga dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung, sedangkan proyek berfungsi sebagai sarana untuk menghubungkan konsep yang dipelajari dengan praktik nyata. Oleh karena itu, kombinasi antara PjBL dan SCL dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mampu mendukung terciptanya proses belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna pada pembelajaran teks prosedur.

Keaktifan Siswa Selama Penerapan *Project Based Learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan tersebut terlihat dari partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, kerja sama selama penyelesaian proyek, keberanian mengajukan pertanyaan, kemampuan menyampaikan pendapat, serta keterlibatan dalam presentasi hasil proyek. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi didominasi oleh aktivitas guru, melainkan memberikan ruang yang lebih luas kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar. Keterlibatan aktif siswa pada berbagai kegiatan pembelajaran mencerminkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan kolaboratif. Melalui aktivitas proyek, siswa memiliki kesempatan untuk belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga melalui interaksi dengan teman sebaya dan pengalaman.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar melalui aktivitas yang menuntut partisipasi aktif, kolaborasi, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Rosfiani et al., 2025). Kegiatan proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam penyelesaian masalah sehingga mereka tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam pembelajaran. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif mengemukakan ide, berdiskusi, dan berkontribusi dalam setiap tahapan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru.



Peningkatan keaktifan siswa juga terlihat dari kemampuan mereka dalam bekerja sama dan berkomunikasi selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi ketika menyelesaikan proyek kelompok karena setiap anggota memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang harus diselesaikan. Hasil ini mendukung temuan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus mendorong partisipasi siswa melalui aktivitas kolaboratif yang terstruktur (Satria et al., 2025). Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi dan presentasi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu memberikan pengalaman belajar yang menuntut siswa untuk aktif membangun pemahaman melalui interaksi sosial dan kerja sama kelompok.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran. Keberanian tersebut muncul karena siswa merasa memiliki peran yang penting dalam kelompok dan terlibat secara langsung dalam penyelesaian proyek yang diberikan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan partisipasi siswa karena proses belajar memberikan kesempatan yang lebih luas untuk berinteraksi, berdiskusi, dan mengemukakan gagasan secara terbuka (Jayanti et al., 2025). Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan proyek mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui aktivitas belajar yang menuntut kerja sama, tanggung jawab, dan komunikasi antarpeserta didik (Mbuik et al., 2025). Kesamaan temuan tersebut memperlihatkan bahwa karakteristik utama *Project Based Learning* memberikan kontribusi terhadap peningkatan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, peningkatan keaktifan siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Project Based Learning* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Aktivitas proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga penyampaian hasil proyek. Keterlibatan tersebut tidak hanya meningkatkan interaksi selama pembelajaran, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan tanggung jawab dalam belajar. Oleh karena itu, penerapan *Project Based Learning* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran teks prosedur.

Kemampuan Siswa dalam Menyusun Teks Prosedur Setelah Diterapkan *Project Based Learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks secara lengkap, menggunakan kaidah kebahasaan yang sesuai, menyajikan langkah-langkah secara runtut, serta menjelaskan isi teks dengan lebih jelas dan sistematis. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui kegiatan proyek membantu siswa memahami hubungan antara praktik yang dilakukan dengan bentuk penyajiannya dalam teks prosedur. Siswa tidak hanya mempelajari konsep teks prosedur secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung yang dapat dijadikan dasar dalam proses penulisan. Kondisi tersebut membuat siswa lebih mudah mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan karakteristik teks prosedur.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur



karena siswa memperoleh kesempatan untuk menghubungkan pengalaman nyata dengan kegiatan menulis (Wulandari & Asri, 2020). Kegiatan proyek memberikan pengalaman konkret yang membantu siswa memahami urutan langkah yang harus dituliskan dalam teks. Ketika siswa terlibat langsung dalam suatu aktivitas, mereka cenderung lebih mudah mengingat dan menjelaskan kembali proses yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa menghasilkan teks prosedur yang lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Peningkatan kemampuan menulis juga terlihat pada aspek keruntutan langkah dan kejelasan isi teks yang dihasilkan siswa. Sebagian besar siswa mampu menyusun langkah-langkah secara berurutan sesuai dengan proses yang telah dilakukan selama pelaksanaan proyek. Selain itu, informasi yang disampaikan dalam teks menjadi lebih rinci karena siswa menuliskan pengalaman yang benar-benar mereka lakukan selama kegiatan pembelajaran. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* berbantuan media pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur secara sistematis dan sesuai dengan struktur yang ditentukan (Yuliana & Ismayani, 2025). Keterlibatan siswa dalam seluruh tahapan proyek memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi materi sehingga proses penulisan menjadi lebih terarah.

Pada aspek struktur dan kaidah kebahasaan, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah kegiatan secara lengkap. Siswa juga mulai menggunakan kalimat perintah, kata kerja tindakan, dan konjungsi temporal yang sesuai dengan karakteristik teks prosedur. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa memahami unsur-unsur pembangun teks prosedur karena proses belajar berlangsung melalui aktivitas yang kontekstual dan bermakna (Kerap et al., 2025). Melalui pengalaman praktik yang dilakukan secara langsung, siswa memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai isi teks yang akan ditulis sehingga kesalahan dalam penyusunan struktur dan penggunaan bahasa dapat diminimalkan (Sitompul dan Nababan, 2022).

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Project Based Learning* berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis sekaligus kepercayaan diri siswa dalam menyusun teks prosedur (Nabila Azzahro et al., 2025). Kegiatan proyek memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide, berdiskusi dengan anggota kelompok, serta memperoleh umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung. Interaksi tersebut membantu siswa memperbaiki hasil tulisannya dan meningkatkan kualitas teks yang dihasilkan. Selain itu, proses presentasi hasil proyek turut memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan dan menyempurnakan teks prosedur yang telah dibuat berdasarkan masukan yang diperoleh dari guru maupun teman sekelas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Project Based Learning* mampu membantu siswa menyusun teks prosedur secara lebih sistematis, jelas, dan sesuai dengan karakteristik yang ditetapkan. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui kegiatan proyek memberikan pemahaman yang lebih konkret mengenai langkah-langkah suatu kegiatan sehingga memudahkan siswa dalam mengorganisasi gagasan ke dalam bentuk tulisan. Pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas praktik dan penulisan juga membuat siswa lebih mudah memahami hubungan antara pengalaman yang dilakukan dengan produk teks yang dihasilkan. Dengan demikian, penerapan *Project Based Learning* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa SMP.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) pada pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tahapan pembelajaran berbasis proyek. Dalam proses pembelajaran, siswa menjadi pusat kegiatan belajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator. Pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan proyek mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, kontekstual, dan bermakna sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, S. (2024). Peningkatan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model project based learning menggunakan media video animasi pada siswa kelas xi multimedia b SMK negeri 6 Bungo tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 445-450. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2.1613>
- Arapah, J., Harahap, R., Sitorus, R. M., Rahmadani, J., & Siregar, S. S. (2025). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia: Teks eksplanasi sebagai upaya joyful learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1). <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v10i1.4400>
- Asmarawati, D. B. (2025). Penerapan model Project Based Learning (PjBL) dengan media Wordwall pada materi teks prosedur dalam pembuatan karya tangan di kelas V SD Negeri 031 Tanah Grogot. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 300-312. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35673>
- Azzahro, N., Hasibuan, S. A., & Tarigan, F. N. B. (2025). Improving students' writing procedure text and self efficacy by using Project Based Learning at MAS Al-Muttaqin Suhud. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(5), 1878–1886. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v5i5.3667>
- Hamida, K., Saputra, H. J., & Handayani, R. S. (2024). Penerapan model PBL pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur kelas V untuk meningkatkan keaktifan siswa. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 118-124. <https://doi.org/10.24176/wasis.v5i2.12242>
- Jayanti, P. D., Kusmana, A., & Rahmawati. (2025). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada Kurikulum Merdeka dalam menulis teks prosedur siswa kelas VII di SMP. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1). <https://doi.org/10.31000/lgrm.v13i1.11148>
- Kerap, R. S., Polii, I. J., & Pangemanan, N. (2025). Penerapan model project-based learning dalam pembelajaran menulis teks prosedur: Sebuah studi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Kombi. *KOMPETENSI*, 5(3), 1072–1082. <https://doi.org/10.53682/mtz48590>
- Mbuik, H. B., Netty, & Roswita. (2025). Pengaruh Project Based Collaborative Learning terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dalam materi teks prosedur siswa kelas V. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 429-439. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36553>
- Permana, Z. D., & San Fauziya, D. (2024). Penggunaan model project based learning dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis teks prosedur pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP). *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(3), 353-



364. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2086>
- Putri, T. A., Rustam, R., & Sinaga, A. (2022). Model Project Based Learning dalam Menulis Teks Prosedur untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(1), 238-247. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1708>
- Putri, D., Samhati, S., Widodo, M., Ariyani, F., & Rusminto, N. E. (2024). Efektivitas E-LKPD berdiferensiasi dalam pembelajaran menulis teks prosedur berbasis Project Based pada siswa kelas VII SMP. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 8(1), 40-51. <https://doi.org/10.29240/estetik.v8i1.12683>
- Rosfiani, O., Panduwardana, S., Yelviani, D. A., Wafa, N., & Fatayaturohmah, N. S. (2025). Implementasi model pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMPN 178 Jakarta. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 265–273. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v11i2.1203>
- Satria, T. G., Sapriya, Sa'ud, U. S., Riyana, C., Hajani, T. J., & Erander, S. (2025). The influence of Project Based Learning model on learning outcome and student's critical thinking. *Jurnal Prima Edukasia*, 13(1), 146-158. <https://doi.org/10.21831/jpe.v13i1.72446>
- Simamora, S. A., Cahyani, I., & Kurniawan, K. (2023). Model Project Based Learning Berbantuan Media Sosial Instagram Reels Dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 115-134. <https://doi.org/10.33603/ycc7n373>
- Sitompul, L., & Nababan, E. B. (2022). Implementasi pembelajaran bermakna melalui metode project based learning (pjbl) pada materi teks prosedur kelas xi. *Kode: Jurnal Bahasa*, 11(2), 149-166. <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i2.36283>
- Soleh, D. (2021). Penggunaan model pembelajaran project based learning melalui google classroom dalam pembelajaran menulis teks prosedur. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(2), 137-143. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i2.239>
- Wati, S. I., & Sugesti, I. (2025). Optimalisasi Student Centered Learning melalui penerapan Project Based Learning berbasis peta konsep untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(3), 479–485. <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i03.1411>
- Wulandari, E., & Asri, Y. (2020). Pengaruh model Project Based Learning berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 20 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP*, 9(1), 59-67. <https://doi.org/10.24036/108264-019883>
- Yuliana, N., & Ismayani, M. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 76-83. <https://doi.org/10.22460/parole.v8i2.28071>
- Wulandari, N. M. D. S., Susrawan, I. N. A., & Wedasuwari, I. A. M. (2023). Implementasi Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Dan Reativitas Dalam Menulis Teks Prosedur Pada Siswa Kelas Vii B Smp Sapta Andika. *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 6(1), 52-63. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jipbsi/article/view/6362>